

**Lilin Aroma terapi Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) untuk Pemberdayaan Kewirausahaan Sosial sebagai UMKM Masyarakat di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai**

**Alfina Damayanti<sup>1)</sup>, Juli Mardiana<sup>2)</sup>, Abdul Kalam Limbong<sup>3)</sup>, Farid Adnir<sup>4)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

damayantialfina447@gmail.com<sup>1)</sup>, jmr dna1217@gmail.com<sup>2)</sup>,

abdullimbong22@gmail.com<sup>3)</sup>, adnir.farid@gmail.com<sup>4)</sup>,

kkn65tanjungbalai@gmail.com

**ABSTRACT**

*Scented candles can be alternative treatments using vapor from essential oils of various kinds of plants that can be inhaled to calm various conditions. Generally aromatherapy is done for the purpose of increasing mood, altering cognitive areas, and also can be used as an additional drug. The study aims to make a ready scented candle of sunflowers (*Clitoria ternatea* L.) for empowerment of social entrepreneurship as part of Kapias Pulau Buaya Village community and into an effort to improve the economy of local entrepreneurs. Research methods used for socialization and monitoring methods performed in the hall of the Al-Islamiah mosque in August 2023. Studies show that these telase-scented candles are in solid form, light blue, aromatherapy is typical, and a percentage of the public's enthusiasm for understanding materials during aromatherapy training by 95%, with a 100% percentage of whole societies getting motivated to practice in the manufacture of scent candles, and 70% of society is motivated to become entrepreneurs.*

**Keywords:** *Aromatherapy Candles, Butterfly Pea (*Clitoria ternatea*), Empowerment of social entrepreneurship*

**ABSTRAK**

Lilin Aroma terapi dapat menjadi pengobatan alternatif yang menggunakan uap dari minyak esensial dari berbagai jenis tanaman yang bisa dihirup untuk menenangkan berbagai macam kondisi. Pada umumnya aroma terapi dilakukan untuk tujuan meningkatkan *mood*, mengubah area kognitif, dan juga dapat digunakan sebagai obat tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk membuat sediaan lilin aroma terapi dari bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) bagi pemberdayaan kewirausahaan sosial sebagai UMKM masyarakat Kelurahan Kapias Pulau Buaya serta menjadi upaya untuk dapat meningkatkan ekonomi para masyarakat setempat dalam berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan metode sosialisasi dan metode *monitoring* yang dilaksanakan di aula masjid Al-Islamiah pada bulan Agustus 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lilin aroma terapi bunga Telang ini memiliki bentuk padat, warna biru keunguan, berbau khas aroma terapi, serta didapat hasil persentase dari antusias masyarakat tentang memahami materi selama pelatihan pembuatan lilin aroma terapi sebanyak 95%, dengan persentase 100% seluruh masyarakat termotivasi untuk

mempraktikkan dalam pembuatan lilin aroma terapi, dan 70% masyarakat termotivasi untuk berwirausaha.

**Kata Kunci:** *Lilin Aroma terapi, Bunga Telang (Clitoria ternatea), Pemberdayaan kewirausahaan sosial*

## PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) mempunyai program untuk menyebarluaskan ilmu dan pengetahuan, baik itu merupakan hasil penelitian maupun materi dari kegiatan belajar-mengajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama satu bulan yang disebut dengan kuliah kerja nyata (KKN). Selain untuk penyebaran informasi, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan UINSU di kelurahan Kapias Pulau Buaya kecamatan Teluk Nibung kota Tanjung Balai yang menjadi tempat pengabdian ini berlangsung, serta diharapkan nantinya produk lilin aroma terapi dari bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) ini dapat meningkatkan UMKM bagi masyarakat setempat.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Indonesia adalah suara negara tropis yang mempunyai sebutan sebagai negara Megabiodiversity dengan tingkat keanekaragaman spesies yang paling tinggi di bumi. Salah satu kekayaan alam yang ada di Indonesia adalah bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) yang berasal dari Asia Tropis (Sutarno & Setyawan, 2015).

Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) merupakan tanaman jenis kacang-kacangan yang merambat serta tumbuh subur di bawah sinar matahari dan muda untuk ditanam. Bunga telang memiliki banyak manfaat dalam bidang kesehatan anti inflamasi dan analgesik yang dapat mencegah penyumbatan pembuluh darah, anti diabetik dan memiliki aktivitas antioksidan dan anti bakteri sebagai pencahar, dikarenakan manfaat inilah maka bunga telang dapat disebut sebagai pangan fungsional yang dapat memberikan manfaat tambahan di samping fungsi gizi dasar dari bahan. Varietas yang banyak digunakan dalam penelitian yaitu varietas bunga telang dengan warna biru (Abdullah Muzi Marpaung, 2020).

Jumlah penduduk dan kepadatan yang tinggi sering memicu stres bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Sehingga perlu direlaksasi agar kehidupan rohaninya juga seimbang. Salah satu metode relaksasi yang sering dilakukan dan mudah adalah berdiam diri di ruangan yang dipenuhi aroma terapi. Aroma terapi yang digunakan bisa langsung sebagai pengharum ruangan atau digunakan dalam lilin aroma terapi yang sekaligus dapat sebagai penerangan (Faidliyah, N.M., dkk, 2017).

Lilin aroma terapi adalah alternatif aplikasi aroma terapi secara inhalasi (penghirupan), yaitu penghirupan uap aroma yang dihasilkan dari beberapa tetes minyak atsiri dalam wadah berisi air panas. Lilin aroma terapi akan menghasilkan aroma yang memberikan efek terapi bila dibakar (Primadiati, 2002).

Mekanisme kerja perawatan aroma terapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem sirkulasi, yaitu sistem sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat dan emosi seseorang (Yunita, 2010).

Dengan minimnya pengetahuan masyarakat di kelurahan Kapias Pulau Buaya ini tentang pembuatan lilin aroma terapi terutama yang menggunakan bahan alam yang dapat meningkatkan ekonomi bagi penduduk masyarakat sekitar. Maka dari itu kelompok KKN 65 UINSU melakukan pelatihan dalam pengolahan lilin aroma terapi serta mengajarkan kepada masyarakat bagaimana manajemen pemasarannya. Dari permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan meliputi, pelatihan pembuatan produk lilin aroma terapi dari bahan alami yang mudah didapatkan dengan harga bahan baku tersedia dan terjangkau, masyarakat yang kesulitan dalam penggunaan herbal baku, sehingga dengan pengolahan menjadi produk lilin aroma terapi ini membuat peningkatan penggunaan herbal alam dalam bentuk bau-bauan herbal memungkinkan masyarakat menyukainya dengan ditambah kemasan yang menarik dan gampang dalam penggunaannya (Melviani, dkk, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode sosialisasi dan metode *monitoring*. Program pelatihan ini dilaksanakan di aula masjid Al-Islamiyah pada bulan Agustus 2023 di Kelurahan Kapiyas Pulau Buaya, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjung balai. Metode sosialisasi dilakukan dengan cara sosialisasi langsung kepada masyarakat yang hadir di lokasi yang ditentukan (Koentjaraningrat, et. Al. 1994). Metode *monitoring* dilakukan dengan mengawasi perkembangan selama pelatihan pembuatan lilin aroma terapi yang disaksikan langsung oleh masyarakat kelurahan Kapiyas Pulau Buaya, Kecamatan Teluk Nibung. Pelaksanaan program akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan persiapan alat dan bahan, persiapan tempat sosialisasi, pelaksanaan sosialisasi, dan *monitoring* selama proses pembuatan lilin aroma terapi bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.). Alat serta bahan yang diperkirakan akan dibutuhkan dalam program ini antara lain: Kompor, timbangan, cawan, batang pengaduk, gelas beker, gelas ukur, cetakan lilin, sumbu, parafin padat, asam stearat, bunga Telang dan minyak *esensial*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alat dan bahan pembuatan Lilin Aroma Terapi dari Bunga Telang



**Gambar 1.** Bunga Telang



**Gambar 2.** Parafin



**Gambar 3.** Gelas Kaca

Hasil pengujian pewarna lilin dari bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) yang telah dilakukan didapatkan bahwa pewarna bunga telang memberikan perubahan warna pada lilin aroma terapi dari parafin. Sehingga warna yang dihasilkan dalam pembuatan lilin aroma terapi bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) ini berwarna biru keunguan. Warna fisik pada lilin menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan warna selama penyimpanan dan pembakaran yaitu tetap menghasilkan warna biru keunguan karena menggunakan pewarna langsung dari ekstrak bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) alami.

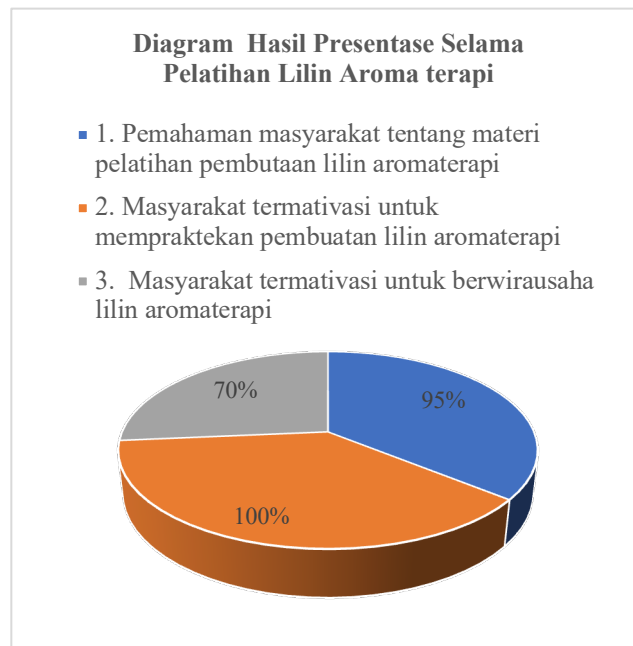
Adapun Evaluasi organoleptik lilin aroma terapi yang meliputi bentuk, warna, dan bau. Lilin aroma terapi berbentuk sesuai dengan wadah gelas kecil tempat dimana lilin ini dibentuk sehingga tampak berbentuk padat, dengan warna biru muda dan bau khas aroma terapi.

Evaluasi terhadap waktu bakar lilin aroma terapi menunjukkan waktu bakar berada pada kisaran 2,5 jam. Penelitian ini sesuai dengan pendapat menurut (Turnip, 2003) yang menyatakan bahwa waktu bakar lilin aroma terapi stearin dan parafin berada pada kisaran 5 jam 4 menit sampai 10 jam 47 menit yang terlama lilin dengan komposisi bahan 90 stearin: 10 parafin dan konsentrasi minyak melati 2%. Hal ini menunjukkan semakin banyak stearin yang digunakan, semakin lama panas menembus struktur lilin yang lebih padat dan keras. Semakin lama waktu bakar menunjukkan semakin lama lilin habis terbakar. Semakin lama waktu bakar yang diperlukan maka kualitas lilin semakin baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya tahan lilin di antaranya letak sumbu apabila letak sumbu terpusat maka lelehan lilin merata dan daya tahan lilin baik, komposisi lilin dan wadah lilin saat pembakaran juga berpengaruh (Frelanditho R., S. dkk. 2023).

Selain memberikan gambaran mengenai pembuatan lilin aroma terapi, dipaparkan pula peranan pemasaran yang dapat diterapkan dalam memasarkan lilin aroma terapi untuk memperoleh laba. Saat ini pemasaran tidak hanya berperan dalam menyampaikan suatu produk berupa barang ataupun jasa hingga tepat diterima konsumen namun juga tentang bagaimana kepuasan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan tersebut. Menetapkan harga yang sesuai, mendistribusikan produk dengan praktis, serta mempromosikan secara tepat target merupakan sasaran dari pemasaran (Shinta, 2011).

Bentuk fisik yang dihasilkan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berupa lilin aroma terapi dengan menggunakan bahan utama dari alam yaitu bunga Telang dan model kemasan yang menarik. Terlihat pada diagram di bawah ini menunjukkan tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terdapat sebanyak 95% masyarakat yang menyatakan jika mereka dapat memahami seluruh materi yang mereka dengarkan saat pelatihan lilin aroma terapi berlangsung.



Hal tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan dan antusias masyarakat bahwa aroma terapi tersebut bermanfaat bagi mereka tidak hanya sebagai wewangian juga bagi kesehatan, dan dapat membuat anti nyamuk ruangan. Selain itu, persentase masyarakat yang termotivasi untuk mempraktikkan pembuatan lilin aroma terapi sebanyak 100%, serta mereka berencana akan menggunakan lilin aroma terapi tersebut bersama keluarga. Sedangkan, masyarakat yang termotivasi untuk menjalankan wirausaha pembuatan lilin aroma terapi ada sebanyak 70% dari keseluruhan peserta. Di sini yang menjadi kendala adalah bahan utama dalam pembuatan lilin ini sendiri yaitu parafin padat yang susah didapatkan di Kota Tanjung balai, jadi para masyarakat sekitarnya yang ingin melanjutkan UMKM lilin aroma terapi ini harus memesan parafinnya secara *online*, selain itu para peserta menyatakan bahwa bahan dasar alami pembuatan lilin seperti bunga Telang dapat dijumpai di sekitar area tempat tinggal. Dari

hasil evaluasi produk dapat disimpulkan bahwa para peserta memiliki kemampuan dalam membuat lilin aroma terapi yang dapat diterapkan selanjutnya jika memiliki keinginan untuk berwirausaha. Akhir dari kegiatan ini ditandai dengan penutupan, penyerahan *souvenir* (hasil dari lilin aroma terapi yang telah dibuat) dan foto bersama.



**Gambar 4.** Produk Lilin Aroma terapi Buatan Kelompok KKN 65 UINSU

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari evaluasi yang mencakup pokok kegiatan yaitu lilin aroma terapi berbentuk padat, berwarna biru keunguan, dan berbau khas aroma terapi. Adapun ketahanan bakar lilin aroma terapi selama 2,5 jam dan jika di lihat dari persentase dari antusias masyarakat tentang memahami materi selama pelatihan pembuatan lilin aroma terapi sebanyak 95%, dengan persentase 100% seluruh masyarakat termotivasi untuk mempraktikkan dalam pembuatan lilin aroma terapi, dan dengan persentase 70% masyarakat termotivasi untuk berwirausaha, hal ini dikarenakan kurang tersedianya parafin padat di Kota Tanjung Balai. Dengan begitu adapun kelebihan dan kekurangan dari pelatihan ini yakni: kelebihanannya dapat menghasilkan produk yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai ide untuk berwirausaha dan kekurangannya tidak adanya pendampingan lebih lanjut terkait proses dalam pembuatan produk lilin aroma terapi tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muzi Marpaung, 2020. Tinjauan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Bagi Kesehatan Manusia. *Jurnal Functional Food & Nutraceutical*. 1(2), 47-69.
- Faidliyah, N.M., dkk. 2017. Pembuatan Lilin Aroma terapi Berbasis Bahan Alami. *Jurnal Industri Inovatif*. 7(1), 29-34.
- Frelanditho R., S. dkk. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dukuhklopo Melalui Pemanfaatan Bunga Kenanga Untuk Pembuatan Lilin Aroma terapi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JP-Mas)*. 5(1), 27-34.
- Koentjaraningrat, et. Al. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Melviani<sup>1</sup>, Kunti Nastiti & Noval. 2021. Pembuatan Lilin Aroma terapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2), 300-306.
- Primadiati, R. 2002. *Aroma terapi: perawatan Alami Untuk Sehat dan Cantik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shinta, A. 2011. *Manajemen Pemasaran (Pertama)*. Malang: UB Press.
- Sutarno & Setyawan, A. 2015. Biodiversitas Indonesia: penurunan dan upaya pengelolaan untuk menjamin kemandirian bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 1(1), 1-13.
- Turnip, D.M.S. 2003. Perbedaan Komposisi Bahan Konsentrasi Dan Jenis Minyak Atsiri pada Pembuatan Lilin Aroma terapi. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Yunita, R. 2010. Hubungan antara Karakteristik Responden, Kebiasaan Makan dan minum serta Pemakaian NSAID dengan terjadinya gastritis. *Jurnal e-Biomedik*. 7(2), 130-135.